

Evaluasi Program Prakerin Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMKN 2 Lubuk Basung

Novi Hendri Adi*¹

¹Jln. Teuku Umar Lubuk Baja, Telp 0778 425 391 Fax 458394 Batam 29432

¹Program Studi Teknik Informatika, STT Ibnu Sina, Batam

e-mail: *novihendriadi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komponen konteks, input, proses, dan hasil dari praktik kerja industri pada kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri 2 Lubuk Basung Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa komponen konteks, input, proses dan hasil yang ada pada program praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Lubuk Basung berada pada kategori cukup. Sehingga perlu diadakan perbaikan dari komponen input, dan kopyonen proses untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan prakerin. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model CIPP yang bertujuan untuk mengetahui dari masing-masing komponen konteks, input, proses dan hasil dari pelaksanaan program prakerin. Metode yang digunakan metode kombinasi dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara urutan pembuktian (sequential explonary). Pendekatan ini dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua untuk memperkuat hasil temuan penelitian kuantitaitif. Rekomendasi dari penelitian ini bagi peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi dan aktif dalam bersosialisai di industri, program prakerin direncanakan secara bersama-sama antara pihak sekolah dengan pihak industri tentang kesesuaian program keahlian peserta didik de ngan kompetensi kerja yang ada di dunia industri. Melakukan perbaikan pada setiap komponen, khususnya pada komponen input dan komponen proses, selalu menjalin hubungan kerja sama dengan pihak industri, serta aktif dan inovatif dalam melakukan pengembangan kurikulum dan perangkatnya sebelum program prakerin dilaksanakan.

Kata kunci — Metode Kombinasi, CIPP, Praktek Kerja Industri

Abstract

The purpose of this research were to know context, input, process and product component on industry work practice at SMKN 2 Lubuk Basung. There were Context, Input, Process and Product. Results that had been got from this research can be concluded that context, input, process and product component on industry work practices program at SMKN 2 Lubuk Basung were good categories. In this research, researcher used mixed method, mixed method was research that combined between quantitative and qualitative research. Evaluation model was used in this research was CIPP model, there were four components in CIPP Model. Recommendation of this research were that student was hoped can communiation and active in industry, industry work practice must be planned between school and company about student skill program and competency skill in industry, to increase industry work practice program in each competencies on input component that the result of industry work practice program evaluation who was did. Doing to repaired toward outcome of student when did industry work practice, so that could not found the problem in process of industry work practice. Always did relationship with the company, and active and innovative in doing curriculum development before the industry work practice applied.

Keywords—3 Mixed Method, CIPP, Industry Work Practices

1. PENDAHULUAN

Praktik kerja industri adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkronnya program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia industri dan terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. SMK Negeri 2 Lubuk Basung merupakan sekolah menengah kejuruan kelompok Teknologi dan Pertanian yang mempunyai Kompetensi Keahlian; Teknik Komputer Jaringan, Teknik Otomotif, Teknik Bangunan, Teknik Ketenagalistrikan, Agribisnis Hasil Pertanian, dan Agribisnis Pertanian. SMK Negeri 2 Lubuk Basung berupaya menyiapkan dan meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan kebutuhan Dunia Kerja ataupun Dunia Industri dan melaksanakan program Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang sesuai dengan program Pemerintah. Pelaksanaan program prakerin yang telah disusun secara cermat oleh pihak sekolah, namun pelaksanaan program prakerin masih mengalami permasalahan. Peneliti melakukan wawancara pada kepala sekolah, wakil humas, guru pembimbing, dan instruktur dunia industri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang permasalahan pelaksana program, informasi tersebut memberi penguatan pada peneliti untuk melaksanakan evaluasi program Prakerin di SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

Tahap awal peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Lubuk Basung yang menjelaskan bahwa pelaksanaan program prakerin dilaksanakan diluar proses belajar mengajar dan dilakukan pada dunia industri yang relevan pada kompetensi keahlian masing-masing. Wakil Humas SMK Negeri 2 Lubuk Basung juga menjelaskan bahwa pelaksanaan prakerin yang dilakukan pada SMK Negeri 2 Lubuk Basung menggunakan model *block release*. Ketua program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan juga sebagai guru pembimbing menambahkan, kurang sesuai kegiatan yang dilakukan peserta didik di industri. Peserta didik hanya bekerja di bidang pelayanan saja, melayani konsumen, dan menerima orderan. Sementara untuk kegiatan perbaikan atau reparasi perangkat sangat minim didapatkan dari instruktur atau teknisi dilapangan secara langsung. Kurangnya tempat industri prakerin menyebabkan Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Sumatera Barat bersaing untuk mendapatkan tempat sesuai dengan standar prakerin.

Informasi permasalahan-permasalahan yang didapat dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dari itu peneliti memandang perlu dilakukan evaluasi pada program prakerin untuk mengungkap seluruh permasalahan yang dalam program tersebut. Evaluasi program prakerin SMK Negeri 2 Lubuk Basung diperlukan untuk melihat secara mendalam masing-masing komponen program prakerin dengan model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, dan Product*). Hendra (2013), Evaluasi Program Prakerin SMK Negeri 1 Padang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum efektifnya pelaksanaan program Praktik Kerja Industri (Prakerin) SMKN 1 Padang. Hal ini

diindikasikan oleh berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai program prakerin SMKN 1 Padang, apakah program yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan program yang ditetapkan. Evaluasi menggunakan metode evaluasi CIPP+O (*context, input, process, product dan outcome*). Jumlah sampel 162 peserta didik dan 65 guru pembimbing untuk data kuantitatif yang diambil dengan instrumen berupa angket. Data kualitatif dengan mewawancarai 17 orang informan yang terdiri dari seorang ketua panitia Prakerin, seorang bendahara Prakerin, lima orang ketua program kompetensi keahlian, lima orang guru pembimbing dan lima orang instruktur dari dunia usaha/industri. Hasil penelitian mengungkapkan masing-masing komponen program Prakerin SMKN 1 Padang yang dievaluasi, yaitu komponen konteks dengan kategori cukup, komponen *input* dengan kategori baik, komponen proses dengan kategori baik, komponen *product* dengan kategori baik, dan komponen *outcome* dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan secara umum pelaksanaan program Prakerin SMKN 1 Padang TP 2011/2012 dinilai dalam kondisi baik

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan model CIPP yaitu model evaluasi penelitian untuk mengetahui akhir dari sebuah program dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang telah lalu yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya, Suharsimi (2009:7). Dalam hal ini peneliti mengevaluasi program prakerin di SMKN 2 Lubuk Basung yang ditinjau dari (a) *Context* (b) *Input* (c) *Process* (d) *Product*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kombinasi (*mixed method*). Menurut Creswell (2009:24) "*mixed method research is an approach to inquiry that combines or associates both qualitative quantitative forms. It involves philosophical assumptions the use of quantitative and qualitative approaches, and the mixing of both approaches in a study*". Metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sugiyono (2012:14), Sugiyono (2012:15) menyatakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara urutan pembuktian (*sequential exploratory*), dicirikan

dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran pelaksanaan prakerin di SMKN 2 Lubuk Basung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. **Komponen *Context***

Komponen *context* mempunyai 2 indikator yaitu tujuan program prakerin dan lingkungan prakerin di SMK Negeri 2 Lubuk Basung. Berdasarkan pengumpulan data secara kuantitatif didapatkan tujuan program prakerin diperoleh TPR 88,20% yang masuk kategori baik. Dengan demikian bahwa tujuan program prakerin di SMK Negeri 2 Lubuk Basung dapat menambah pengetahuan, mendapatkan keterampilan, menambah pengalaman, dan mengetahui kondisi di dunia industri.

Pernyataan di atas didukung dengan hasil wawancara dengan informan Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru pembimbing, dan instruktur yang sudah direduksi bahwa tujuan program prakerin adalah untuk mengaplikasikan keterampilan yang didapat peserta didik di sekolah, menambah pengetahuan, mendapatkan keterampilan, menambah pengalaman, dan mengetahui kondisi di dunia industri. Hal ini sesuai dengan tujuan praktek industri menurut Dikmenjur (2008:2) adalah untuk membantu siswa dalam memaksimalkan belajar terutama keterampilan sesuai dengan kompetensi jurusan.

Kemudian untuk indikator lingkungan prakerin diperoleh nilai TPR sebesar 80,56% dengan kategori baik. Dengan demikian lingkungan prakerin sudah berjalan baik, sebab sebagai industri pasangan sekolah telah mencari dan melakukan pemetaan terhadap tempat industri yang akan ditempati oleh peserta didik. Pernyataan di atas didukung dengan hasil wawancara dengan informan kepala sekolah, waka kurikulum, guru pembimbing, dan instruktur yang sudah direduksi bahwa tempat yang sesuai dengan kompetensi keahlian peserta didik yang telah ditunjuk sebagai industri pasangan yang sesuai dengan kurikulum. Kemudian mempunyai peralatan yang cukup mendukung, pembimbing lapangan yang melibatkan peserta didik dalam pekerjaan dan kegiatan lainnya untuk kemajuan industri.

Berdasarkan 2 indikator komponen *context* dinyatakan tujuan program prakerin dan lingkungan prakerin di SMK Negeri 2 Lubuk Basung sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pihak sekolah, dimana program prakerin mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dan menunjang pelaksanaan program prakerin. Sebagaimana yang diungkapkan pada idealnya tujuan program prakerin dan lingkungan prakerin dengan Depdiknas (2005:3) tentang klasifikasi industri prakerin

antara lain: a) memiliki fasilitas sesuai dengan standar kompetensi, dan b) bidang usaha yang sesuai dengan kompetensi peserta.

b. Komponen *Input*

Komponen *input* mempunyai 5 indikator yaitu sarana pendukung, sumber dana, relevansi program, arahan dan bimbingan, dan sumber daya manusia peserta didik. Berdasarkan pengumpulan data secara kuantitatif didapatkan pada indikator sarana pendukung diperoleh TPR 81,80% dengan kategori baik. Dengan demikian bahwa sarana pendukung yang ada di sekolah maupun yang ada di industri sudah dapat dapat menunjang pelaksanaan prakerin.

Pernyataan di atas didukung dengan hasil wawancara dengan informan Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru pembimbing, dan instruktur yang sudah di reduksi peneliti bahwa sarana pendukung yang ada di sekolah maupun di industri sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik dari peralatan labor, komputer maupun jaringannya. Sarana yang ada di industri sering digunakan oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2005:3) menyatakan klasifikasi industri untuk prakerin antara lain: a) memiliki fasilitas dengan standar kompetensi, dan b) bidang usaha yang sesuai dengan kompetensi peserta didik.

Pada indikator sumber dana diperoleh nilai TPR sebesar 67,61% dengan kategori cukup. Dengan demikian sumber dana yang digunakan oleh sekolah berasal dari dana BOS dan komite sekolah yang cukup terlaksana. Namun perlu adanya perbaikan dalam hal realisasi penggunaan dana.

Pada indikator pernyataan relevansi program prakerin dengan pengumpulan data secara kuantitatif diperoleh TPR 78,70% dengan kategori cukup. Dengan demikian bahwa relevansi program di SMK Negeri 2 Lubuk Basung sudah dapat dikategorikan cukup dalam pelaksanaan program prakerin. Namun ada hal yang harus diperbaiki, yaitu mencari kesesuaian program keahlian peserta didik dengan industri yang bergerak dibidangnya sehingga tempat prakerin sesuai dengan bidang keahlian yang ada di sekolah. Pernyataan di atas didukung dengan hasil wawancara dengan informan Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru pembimbing, dan instruktur bahwa relevansi program yang ada di SMKN 2 Lubuk Basung cukup sesuai dengan yang ada di industri. Pihak sekolah selalu melakukan pemetaan tempat prakerin yang sesuai dengan kompetensi keahlian peserta didik sehingga terjadi kesesuaian keterampilan yang dipelajari peserta didik di sekolah dapat diterapkan dan diaplikasikan di industri.

Pada indikator pernyataan arahan dan bimbingan yang diberikan oleh sekolah dan industri dengan pengumpulan data secara kuantitatif diperoleh TPR 77,80% dengan kategori cukup. Arahan dan bimbingan selalu diberikan oleh pihak sekolah maupun pihak industri. Pernyataan di atas didukung dengan hasil wawancara dengan informan Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru pembimbing, dan instruktur bahwa arahan dan bimbingan selalu dilaksanakan di sekolah sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Arahan dan bimbingan dilakukan oleh pihak sekolah dan industri.

Arahan dan bimbingan ini diberikan kepada peserta didik agar dapat melaksanakan dan mematuhi segala aturan-aturan yang ada di industri.

Pada indikator pernyataan sumber daya manusia peserta didik dengan pengumpulan data secara kuantitatif diperoleh TPR 86,42% dengan kategori baik. Keterampilan dasar sudah dimiliki oleh peserta didik, pembekalan dan persyaratan sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah dan industri. Pernyataan di atas didukung dengan hasil wawancara dengan informan Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru pembimbing, dan instruktur bahwa sumber daya peserta didik disesuaikan dengan persyaratan yang telah dibuat oleh panitia prakerin. Peserta didik yang dikirim adalah peserta didik yang siap terjun ke dunia industri, mempersiapkan mental dan bekerja dengan sungguh-sungguh, peserta didik yang sudah memiliki kemampuan dasar, yang telah mengikuti pembekalan baik dari du/di maupun sekolah dan sudah melengkapi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan.

c. **Komponen *Process***

Komponen *process* mempunyai 4 indikator yaitu persiapan pelaksanaan program prakerin, pelaksanaan program prakerin, *monitoring*, dan hambatan pelaksanaan prakerin. Berdasarkan pengumpulan data secara kuantitatif didapatkan pada indikator persiapan pelaksanaan program prakerin diperoleh TPR 90,20% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian bahwa persiapan pelaksanaan program prakerin yang dilaksanakan sekolah sudah berjalan dengan sangat baik dan berhasil. Pernyataan di atas didukung dengan hasil wawancara dengan informan Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru pembimbing, dan instruktur bahwa persiapan pelaksanaan prakerin dilakukan oleh pihak sekolah untuk menunjang keberhasilan program prakerin. Persiapan ini dimulai dari melakukan pemetaan sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada, pembentukan panitia prakerin, dan menentukan guru pembimbing. Kemudian sekolah memberikan pembekalan baik untuk guru pembimbing maupun untuk peserta didik, dan mengirim peserta didik ke lapangan.

Pada indikator pernyataan pelaksanaan program prakerin dengan pengumpulan data secara kuantitatif diperoleh TPR 82,58% dengan kategori baik. Pernyataan di atas didukung dengan hasil wawancara dengan informan Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru pembimbing, dan instruktur bahwa pelaksanaan prakerin dilakukan di dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan selama 100 hari atau setara dengan tiga bulan. Tahap kedua juga dilakukan selama tiga bulan. Saat pelaksanaan prakerin berlangsung peserta didik mematuhi semua peraturan yang ada di industri maupun arahan-arahan yang diberikan oleh pembimbing lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan pada idealnya menurut depdikbud (2009) hal-hal yang menjadi fokus pembekalan antara lain: 1) pelaksanaan program prakerin yang dituangkan di dalam jurnal yang mereka bawa, 2) tata tertib/aturan yang berlaku di dunia kerja dimana mereka berada, dan 3) menjaga/memelihara nama baik sekolah.

Pada indikator pernyataan *monitoring* dengan pengumpulan data secara kuantitatif diperoleh TPR 85,30% dengan kategori baik. *Monitoring* dilakukan oleh guru pembimbing untuk meninjau perkembangan peserta didik di lapangan. Pernyataan di atas didukung dengan hasil wawancara dengan informan Kepala Sekolah, waka kurikulum, dan guru pembimbing bahwa *monitoring* selalu dilakukan oleh pihak sekolah untuk melihat perkembangan dan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan pada idealnya menurut Dikmenjur (2005:9), “Pihak sekolah harus melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap siswa yang melaksanakan prakerin”.

Pada indikator pernyataan hambatan dengan pengumpulan data secara kuantitatif diperoleh TPR 57,61% dengan kategori kurang. Permasalahan selalu ada terjadi pada setiap pelaksanaan prakerin, baik dari segi peserta didik maupun pihak industri. Namun pada umumnya permasalahan selalu bisa diatasi oleh pihak sekolah tanpa merugikan pihak industri. Pernyataan di atas didukung dengan hasil wawancara dengan informan Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru pembimbing dan instruktur bahwa permasalahan dalam pelaksanaan prakerin adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan pembimbing lapangan, kesulitan berkomunikasi, dan kurang kreatifnya peserta didik.

d. Komponen *Product*

Komponen *product* mempunyai indikator yaitu hasil setelah melaksanakan prakerin. Berdasarkan pengumpulan data secara kuantitatif di dapatkan pada indikator hasil setelah melaksanakan prakerin diperoleh TPR 86,56% dengan kategori sangat baik. Hasil setelah pelaksanaan program prakerin di SMK Negeri 2 Lubuk Basung sudah terlaksana dengan baik. Pernyataan di atas didukung dengan hasil wawancara dengan informan Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru pembimbing dan instruktur bahwa hasil yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan prakerin dapat menambah keterampilan peserta didik dibidang keahliannya, menambah motivasi peserta didik dan lebih bertanggung jawab.

Sebagaimana yang diungkapkan pada idealnya Sudjana (2009:56) menyatakan, evaluasi produk mengukur dan menginterpretasikan pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program yaitu berupa keluaran yang dihasilkan. Produk atau hasil yang dihasilkan dalam hal ini adalah nilai yang didapatkan peserta didik setelah program berakhir dan nilai uji kompetensi berdasarkan kemampuan dan pengetahuan praktek masing-masing peserta didik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka penelitian evaluasi program prakerin pada kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri 2 Lubuk Basung adalah sebagai berikut:

- a. Pada komponen konteks ini program prakerin di SMK Negeri 2 Lubuk Basung tergolong pada kategori **baik** dan ditingkatkan lagi untuk menunjang keberhasilan program prakerin kedepannya.
- b. Pada komponen masukan program prakerin di SMK Negeri 2 Lubuk Basung tergolong pada kategori **cukup** dan perlu dilakukannya perbaikan pada masing-masing indikator agar program prakerin dapat terlaksana dengan baik.
- c. Pada komponen proses program prakerin di SMK Negeri 2 Lubuk Basung tergolong pada kategori **cukup** dan perlu diadakan perbaikan pada masing-masing indikator agar program yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan menunjang keberhasilan dari program prakerin untuk selanjutnya.
- d. Pada komponen hasil setelah peserta didik melaksanakan prakerin di SMK Negeri 2 Lubuk Basung berada dalam kategori **baik** dan diperkuat dengan hasil wawancara bahwa kemampuan peserta didik bertambah, dan lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan. Namun jika dilihat dari keseluruhan komponen konteks, masukan, dan proses maka pada komponen hasil dapat dikatakan **cukup**. Oleh karena itu perlu diadakannya perbaikan dan peningkatan pelaksanaan program prakerin di SMK Negeri 2 Lubuk Basung pada setiap komponen agar pelaksanaan berjalan dengan sangat baik dan berhasil untuk masa yang akan datang.

5. SARAN

Implikasi dari penelitian ini adalah perlu diadakan perbaikan pada komponen masukan dengan indikator sumber dana yang digunakan oleh pihak sekolah agar pelaksanaan program prakerin dapat berjalan dengan baik. Kemudian pada indikator relevansi program, arahan dan bimbingan dan SDM peserta didik juga perlu diadakan perbaikan dan peningkatan oleh pihak sekolah agar program prakerin yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik untuk kedepannya.

Selanjutnya pihak sekolah juga harus melakukan perbaikan pada komponen proses dengan indikator hambatan agar program prakerin di SMK Negeri 2 Lubuk Basung berjalan dengan baik dan pihak sekolah juga harus melakukan peningkatan pada indikator persiapan program prakerin, pelaksanaan program prakerin, dan *monitoring* yang dilakukan oleh guru pembimbing agar program yang telah dibuat terlaksana dengan sangat baik. Evaluasi program prakerin di SMK Negeri 2 Lubuk Basung pada komponen hasil agar lebih di tingkatkan lagi supaya dapat diketahui sejauh mana hasil belajar peserta didik selama melaksanakan prakerin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2009, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Creswell, John W, 2009, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Los Angeles, University OfNebraska, Sage.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Depdiknas, 2005, *Tentang Penyelenggaraan Prakerin di SMK*, Jakarta.
- Dikmenjur, 2008, *Pelaksanaan Prakerin*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.
- Setyabudhi, A.L., 2017. Kebutuhan Pegawai Pelayanan Kemahasiswaan Perguruan Tinggi xxx di Batam Menggunakan Work Sampling. *JURNAL INDUSTRI KREATIF (JIK)*, 1(01), pp.1-8.
- Sudjana, 2009, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Hendra, 2013, *Evaluasi Program Prakerin SMK Negeri 1 Padang*. Tesis, Program Pascasarjana Pendidikan Teknologi Kejuruan, Unuversitas Negeri Padang, Padang.